

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Rulam Ahmadi, bahwasannya “pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yakni penelitian yang hasil penelitiannya berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati oleh orang-orang (subjek) itu sendiri.”¹

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dikutip dalam Sugiono adalah sebagai berikut:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).²

¹ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), 05

²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 21-22

Sedangkan jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif dipergunakan untuk menggambarkan berbagai gejala dan fakta yang terdapat dalam kehidupan social secara mendalam. Metode ini bertujuan melukiskan dan memahami model kebudayaan suatu masyarakat secara fenomenologis dan apa adanya dalam konteks satu kesatuan yang integral.

Menurut Nana Syaodih, “Penelitian deskriptif secara lebih fokus memanfaatkan konsep-konsep yang telah ada atau menciptakan konsep-konsep baru secara logika dan ilmiah yang berfungsi klarifikasi terhadap fenomena social yang dipermasalahkan”.³

Dengan penelitian ini, peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk melihat proses pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode Ummi. Dengan respon dan partisipasi dari pihak Majelis Pendidikan Al-Qur’an Al-Mubarak maka peneliti akan mendapatkan informasi atau data-data yang diperlukan dalam penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti dilapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal karena peneliti sebagai pengumpul data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan sesuai dengan realita yang ada.

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 95.

Dalam bagian ini Muhammad Muhaimin dan kawan-kawan mengungkapkan:

Peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpulan data. Instrument selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti ini harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian.⁴

Oleh karena itu pada penelitian ini disamping peneliti sebagai pengamat, peneliti juga ikut serta dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Majelis Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarak, sehingga untuk mendapatkan data dan pengamatan obyek yang sedang diteliti akan lebih valid dan mendalam sesuai dengan realita yang terjadi.

C. Lokasi Penelitian

1. Gambaran umum Majelis Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarak

Lokasi penelitian ini dilakukan di Majelis Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarak yang terletak di Jl.Letjend Suprpto No. 58, Burengan, Pesantren, Kota Kediri. Majelis Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarak ini bertempat di Masjid At-Taqwa MAN 2 Kota Kediri. Peneliti terlebih dahulu melakukan survei untuk mengetahui kecocokan lokasi penelitian dengan topik penelitian sebelum akhirnya memilih Majelis tersebut sebagai objek penelitian. Pemilihan lokasi ini disebabkan karena Majelis ini sudah lama menggunakan metode Ummi dalam membaca Al-Qur'an dan mempunyai banyak santri khususnya ibu-ibu.

⁴Tim Revisi, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Kediri: STAIN Kediri, 2014), 82.

2. Sejarah singkat berdirinya Majelis Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarak

Majelis Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarak didirikan oleh Ustadzah Siti Fatimah pada bulan Agustus tahun 2013. Majelis ini didirikan di sebuah masjid At-Taqwa MAN 2 Kota Kediri dan telah banyak memberikan dampak positif terhadap masyarakat baik di lingkungan sekitar. Majelis Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarak telah mendapat dukungan penuh oleh Bapak Kepala Sekolah MAN 2 Kota Kediri. Dan sampai sekarang masjid At-Taqwa MAN 2 Kota Kediri digunakan untuk pembelajaran Al-Qur'an. Majelis pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarak merupakan tempat mempelajari cara membaca dengan baik dan benar untuk semua umat Islam baik anak-anak maupun orang dewasa khususnya ibu-ibu dengan menggunakan metode Ummi.

Latar belakang berdirinya Majelis Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarak di karenakan Ustadzah Fatimah melihat kesadaran atau minat umat Islam khususnya ibu-ibu di Burengan sangat tinggi dalam mempelajari Al-Qur'an. Pada awal mula berdirinya Majelis Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarak ustadzah Fatimah mempunyai seorang putra yang bersekolah di MAN 2 Kota Kediri. Ketika ingin menjemput putranya beliau bertemu dengan seorang ibu masyarakat sekitar masjid At-Taqwa. Kemudian ibu tersebut bercerita bahwasanya mempunyai minat yang tinggi untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tetapi ibu tersebut masih mencari Majelis yang cocok untuk belajar membaca Al-Qur'an. Kemudian ustadzah Fatimah memperkenalkan metode Ummi dan beliau juga sebagai pengajar metode Ummi kepada ibu tersebut. Dan ibu tersebut tertarik untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi kemudian

membuat 1 kelompok yang jumlahnya 10 orang. Berlanjut hampir 1 tahun akhirnya dari kelompok pertama memberi tahukan kepada ibu-ibu yang lainnya. Sampai sekarang banyak ibu-ibu yang belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi di Majelis Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarak.

Banyak ibu-ibu yang merasa cocok dan merasa mudah belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi. Majelis ini terbentuk untuk mewadai umat Islam khususnya ibu-ibu di Burengan supaya lebih cepat belajar membaca Al-Qur'an.

3. Visi, misi dan tujuan Majelis Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarak

a. Visi

Menjadi Majelis Pendidikan Al-Qur'an yang mampu membentuk masyarakat cinta hidup bersama dengan Al-Qur'an

b. Misi

- 1) Mengadakan kegiatan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an dari belajar membaca hingga tahsin (perbaikan) bacaan Al-Qur'an lintas usia
- 2) Mendekatkan masyarakat dengan Al-Qur'an melalui media massa yang efektif
- 3) Membangun citra positif masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang positif dan bermanfaat bagi semua.

c. Tujuan

Membantu dan mempermudah masyarakat umum yang ingin belajar dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Serta menghafal, mengerti isi, mengamalkan dan mendakwahnya.

4. Kondisi Guru dan Santri

Majelis Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarak ini memiliki 7 ustadz dan ustadzah yang sudah memiliki sertifikasi metode Ummi. Dalam Majelis ini diharapkan semua ustadz dan ustadzah sudah memiliki sertifikasi untuk menjamin kualitas ustadz dan ustadzah. Jumlah santri dewasa sebanyak 95 santri yang aktif khususnya ibu-ibu yang sudah bekerja dan rata-rata berusia 35 tahun keatas.

D. Sumber Data

Menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵ Berkaitan dengan hal itu penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

1. Data primer

Menurut Sugiono sumber data primer adalah “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.⁶ Data primer diperoleh melalui hasil wawancara langsung dengan sumber data, hasil diskusi langsung, hasil pengamatan langsung ketika peristiwa atau peristiwa atau fenomena sedang terjadi.⁷ Data primer dalam penelitian ini antara lain:

- a. Rekaman suara hasil dari wawancara dengan informan seperti ketua, ustadz dan ustadzah serta santri Majelis Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarak
- b. Hasil observasi lapangan yang sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rineka cipta, 1998), 112.

⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 62.

⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 193.

2. Data sekunder

Menurut Limas Dodi sumber data primer adalah “sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.⁸ Dalam penelitian ini, data sekunder yang dibutuhkan seperti sejarah berdirinya Majelis Pendidikan Al-Qur’an Al-Mubarak, jadwal kegiatan belajar membaca Al-Qur’an dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan penerapan metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an.

E. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk memperoleh data yang valid dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti maka digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Mulyadi wawancara adalah “bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu”.⁹

Dalam wawancara ini, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dengan wawancara terstruktur yang berupa pertanyaan tertulis yang telah disusun dalam pedoman wawancara. Untuk menghindari kehilangan informasi peneliti menggunakan alat perekam. Dalam wawancara, peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung kepada ketua Majelis, ustadz dan ustadzah pengajar metode

⁸Limas Dodi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 211.

⁹Dedi Mulyadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 180.

Ummi serta para santri di Majelis tersebut. Pertanyaan yang diajukan mengenai segala sesuatu yang mengacu pada fokus penelitian.

2. Observasi

Observasi menurut Uhar Saharsaputra “berarti memerhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu, memerhatikan dengan penuh perhatian berarti mengamati apa yang terjadi”.¹⁰Peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati suatu objek kemudian mencatatnya untuk memperoleh informasi. Dari observasi ini peneliti dapat memperoleh data-data yang lebih akurat dan yang diamati peneliti meliputi:

- a. Kegiatan pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode Ummi di Majelis Pendidikan Al-Qur’an Al-Mubarak
- b. Kualitas membaca Al-Qur’an para santri
- c. Sarana prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran Al-Qur’an

3. Dokumentasi

Menurut Sugiono dokumentasi adalah “catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang”.¹¹ Dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari wawancara dan observasi sehingga dapat menambah kevalidan hasil penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi:

- a. Sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan Majelis Pendidikan Al-Qur’an Al-Mubarak

¹⁰Uhar Saharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 209.

¹¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, 329.

- b. Struktur Majelis dan jadwal pembelajaran Al-Qur'an
- c. Daftar ustadz dan ustadzah daftar santri Majelis pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarak

F. Analisis Data

Menurut Bogdan seperti dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya mengatakan bahwa “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasilwawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.¹²

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksiakan memberika gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data reduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, began, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

¹²Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif.*, 88.

3. Penarikan Kesimpulan

kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan pengetahuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interatif, hipotesis atau teori.¹³

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan objektif diperlukan pengecekan keabsahan data. pengecekan keabsahan data juga dikenal dengan validitas. Validitas menurut Sugiono merupakan “derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Dengan demikian data valid ialah data yang tidak berbeda antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.¹⁴ Adapun pelaksanaan teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu:

1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan kesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.¹⁵ Dalam meningkatkan ketekunan ini, peneliti melakukan secara rinci dan rutin terhadap obyek penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hasil yang ada di lapangan berkaitan dengan penerapan metode Umami dalam pembelajaran Al-

¹³Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*(Bandung: Pustaka Setia, 2008), 200-202.

¹⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, 363.

¹⁵Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif.*, 122-124.

Qur'an pada orang dewasa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Majelis Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarak.

2. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga macam triangulasi yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu ketua, ustadz dan ustadzah serta santri Majelis Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarak.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.¹⁶

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah langkah-langkah atau cara-cara peneliti mengadakan penelitian untuk mencari data. Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka susunan tahap-tahapan penelitian seperti yang dikemukakan Moleong dalam bukunya Ghony dan Almanshur, yang terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

¹⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, 372-374.

1. Tahap pra lapangan

Adapun dalam tahapan ini kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti antara lain:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lokasi penelitian
- c. Mengurus perizinan penelitian
- d. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Persoalan etika penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan

- a. Mengadakan observasi langsung terhadap Majelis Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarak dengan melibatkan beberapa informan.
- b. Masuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena, seperti pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta melangsungkan wawancara dengan berbagai pihak yang bersangkutan dengan peneliti.
- c. Ikut berperan serta sambil melakukan proses pengumpulan data menjadi pendukung keabsahan hasil penelitian.

3. Tahap analisis data

Peneliti dalam tahap ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data. setelah itu, data disusun menjadi sebuah laporan dari hasil penelitian dan dikemas menjadi skripsi. Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan pembimbing dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan.¹⁷

¹⁷ Siti Lailatun Nikmah, "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sirojul Ulum Semanding Pare Kediri Tahun Ajaran 2016/2017, (Skripsi, STAIN Kediri, Kediri, 2017),58-59.